



Implementasi Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas III Sekolah Dasar

Shinta Mahatma Jaya^{1*}; Evi Muafiah²

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo; Institut Agama Islam Negeri Ponorogo¹

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo¹; Institut Agama Islam Negeri Ponorogo²

shintamj01@gmail.com^{1*}, evimuafiah@iainponorogo.ac.id²

Abstrak

Proses pembelajaran yang dilakukan guru di SDN Kedungguwo Magetan terlihat kurang bervariasi sehingga guru hanya berpaku pada kurikulum dari pada mengembangkan potensi yang menyebabkan beberapa siswa memperoleh nilai yang belum mencapai KKM. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran *think pair share* (TPS) dalam meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran tematik siswa III di SDN Kedungguwo Magetan, untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share* (TPS). Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas Kurt Lewin. Penelitian ini dilaksanakan dengan II siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini yaitu siswa III di SDN kedungguwo Magetan yang berjumlah 7 siswa. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa III di SDN Kedungguwo Magetan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran *think pair share* pada siklus I mencapai 57,1%. Pada siklus II persentase hasil belajar sebanyak 100%. Berdasarkan persentase tersebut dapat dinyatakan pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Oleh karena itu implementasi model pembelajaran *think pair share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas III di SDN Kedungguwo Magetan.

Kata Kunci: *Think Pair Share*, Hasil Belajar, Pembelajaran Tematik





PENDAHULUAN

Pembelajaran ialah salah satu aspek yang berfungsi dalam tingkatan mutu sumber energi manusia. Oleh sebab itu perwujudan serta kenaikan pembelajaran ialah perihal yang wajib untuk dicoba untuk mencapai hasil yang baik. Peningkatan mutu pembelajaran di sekolah tidak lepas dari tugas dan peran guru yang baik selaku pendidik ataupun pengajar di sekolah. Salah satu yang harus wajib dicermati dikala pendidikan berlangsung merupakan hasil belajar siswa. Sebab hasil belajar merupakan sesuatu penggantian energi di dalam setiap individu yang serta dengan munculnya afektif serta respon dalam mencapai tujuan. Dalam proses pembelajaran hasil belajar sangatlah dibutuhkan karena seorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar maka tidak memiliki keinginan untuk melaksanakan kegiatan belajar. Hasil belajar juga merupakan aspek berarti dalam proses pendidikan siswa.

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Berdasarkan sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Perkembangan mental ini tentunya seputar kemampuan berpikir siswa yang sebelumnya tanpa penguasaan suatu keterampilan. Howard Kingsley membagi 3 macam hasil belajar yaitu keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, dan sikap dan cita-cita. Pendapat dari Howard Kingsley ini menunjukkan hasil perubahan dari semua proses belajar. Hasil belajar ini akan melekat terus pada diri siswa karena sudah menjadi bagian dalam kehidupan siswa tersebut. Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disintesis bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan mengubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

Peendidikan tematik ada beberapa model pembelajaran yang bisa dijadikan kegiatan pendidikan yang sesuai dan bermakna untuk siswa, baik kegiatan informal maupun formal. Pada pelajaran tematik terdapat pembelajaran inkuiri yang mana dapat menolong siswa untuk berperan aktif memahami pengetahuan serta kenyataan dengan memakai pengetahuan dan pengalaman siswa supaya paham dan menguasai kehidupan yang sebetulnya. Dalam pembelajaran tematik diharapkan siswa bisa mengemas pembelajaran yang telah diberikan oleh guru yang setelah itu dapat berpengaruh terhadap pengalaman siswa serta menjadikan pendidikan yang menarik dan efisien.

Pendidikan tematik mempunyai sebagian tujuan yang tertuju pada aktivitas belajar mengajar yang dicoba di sekolah. Awal membantu meningkatkan uraian konsep yang dipelajari secara lebih berguna. Kedua menolong meningkatkan mencerna, keterampilan, menggunakan, menciptakan data. Meningkatkan kebiasaan baik, berpikir positif, menanamkan nilai-nilai luhur kehidupan. Meningkatkan keahlian sosial, bertoleransi, serta sanggup menghargai orang lain. Menumbuhkan semangat belajar serta berkegiatan cocok bakat, atensi, serta kebutuhan siswa.



Pada dasarnya proses pembelajaran merupakan proses berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru. Namun hal tersebut tidak dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar di SDN Kedungguwo. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat salah satu permasalahan yang terjadi di SDN Kedungguwo khususnya siswa kelas III adalah rendahnya motivasi belajar pada pelajaran tematik pada saat proses pembelajaran mempengaruhi hasil belajar yang berlangsung, pada proses pembelajaran guru hanya masih menggunakan model konvensional yang didominasi dengan metode ceramah sehingga siswa belum terarahkan dalam memahami sendiri pelajaran tematik yang sedang dipelajari.

Dalam proses pembelajaran siswa belum memperhatikan guru dan lebih memilih berbicara dengan temannya. Ini ditunjukkan oleh siswa-siswa yang duduk di belakang cenderung berbicara dengan teman di sebelahnya. Besar kemungkinan, apa yang diobrolkan siswa tidak sesuai dengan mata pelajaran yang sedang diikuti. Begitu pula dengan teman di sebelahnya turut melempar cerita yang tidak berkaitan dengan pembelajaran. Terlihat pula siswa-siswa tersebut tertawa kecil. Siswa akan terdiam dan tertunduk ketika guru memperhatikan dan memanggil namanya, namun ketika guru menjelaskan kembali pembelajaran, siswa tersebut kembali berbisik-bisik. Kondisi ini lantas mengganggu siswa lain yang sebenarnya sedang fokus dengan pembelajaran.

Siswa cenderung diam bahkan tidak bertanya kepada guru mengenai materi yang tidak dipahami. Selain itu, siswa kelihatan bosan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru karena terlalu monoton dan kurang bervariasi. Hal tersebut dapat dilihat ketika jam mendekati waktu istirahat siswa kelihatan begitu senang berbanding terbalik ketika saat proses pembelajaran berlangsung, siswa cenderung diam dan tidak bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan di kelas III SDN Kedungguwo hanya terpacu pada tuntutan kurikulum dari pada mencoba untuk mengembangkan potensi yang telah dimiliki oleh siswa. Siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu pada saat kegiatan pembelajaran guru kurang melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga menyebabkan perolehan nilai pada ulangan harian siswa pada pembelajaran tematik belum maksimal dan terdapat beberapa siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Berangkat dari persoalan di atas, maka peneliti tertarik untuk lebih dalam lagi meneliti mengenai "Implementasi Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dalam Meningkatkan Hasil belajar Pada Pembelajaran Tematik Siswa III di SDN Kedungguwo Magetan".

Penelitian terdahulu terkait dengan model pembelajaran dan hasil belajar yang pertama yaitu Pertama, penelitian yang dilakukan Sulastri, Imran, dan Arif Firmansyah tentang "Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya" Hasil dari penelitian tersebut adalah strategi berbasis masalah dalam pelaksanaan pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Hal tersebut terbukti dari hasil belajar siswa pada yang meningkat



signifikan pada siklus I persentase yang didapatkan 52,30% sedangkan pada siklus II persentase yang didapatkan mencapai 80,77%. Pada penerapan strategi tersebut siswa mengalami peningkatan pada hasil belajar.

Kedua, penelitian yang dilakukan Martina, Ni Ketut Erawati, I Putu Eka Indrawan tentang "Penerapan Metode *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII" Hasil dari penelitian tersebut adalah metode *think pair share* dalam pelaksanaan pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pembelajaran matematika. Hal ini terbukti dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada siklus I dan siklus II yang terjadi peningkatan cukup signifikan. Begitupun dengan motivasi belajar peserta didik pada siklus II terjadi peningkatan dibandingkan siklus I. Pada hal ini peserta didik sudah mengetahui dan memahami metode tersebut sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran tersebut.

Ketiga, penelitian yang dilakukan Tri Imelda Tumulo Tentang "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Pendekatan Inquiri pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas XII SMA Negeri 4 Gorontalo." Hasil penelitian dari penelitian terdahulu yaitu tercapainya peningkatan hasil belajar siswa sebesar 78,7%, dengan indikator LKS, tes dan non tes. Sehingga penerapan pendekatan inquiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Inggris.

TINJAUAN PUSTAKA

Model pembelajaran terdapat beberapa jenis yang dapat digunakan oleh guru salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu model pembelajaran *think pair share* memungkinkan siswa aktif dalam pembelajaran. Dalam model pembelajaran *think pair share* dapat membantu meningkatkan siswa aktif dalam berpikir sendiri mengenai masalah yang diberikan oleh guru. Strategi ini memperkenalkan gagasan mengenai waktu tunggu dan berpikir melalui waktu berpikir, melalui model pembelajaran *think pair share* menjadi salah satu faktor unggul dalam meningkatkan argumentasi siswa. Dalam proses belajar mengajar hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa dan penting diketahui guru, agar dapat merencanakan kegiatan belajar mengajar secara tepat. Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru dari siswa yang bersifat menetap, fungsional, positif, dan disadari.

Menurut Bloom hasil belajar merupakan perubahan yang meliputi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pembelajaran tematik ialah suatu pendekatan belajar mengajar yang mengaitkan sebagai mata pembelajaran dalam satu tema dalam pembelajaran tersebut membagikan pengalaman bermakna bagi siswa yang diartikan dengan pengalaman bermakna ialah siswa dapat menguasai konsep-konsep yang sudah mereka pelajari lewat pengalaman langsung serta menghubungkan dengan konsep satu dengan yang lain sesuai dengan uraian siswa.

METODOLOGI PENELITIAN



Pendekatan yang dilakukan peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan judul implementasi model pembelajaran *think pair share* (TPS) dalam meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik siswa kelas III di SDN Kedungguwo yang termasuk pada penelitian tindakan kelas. Tujuan penelitian ini untuk memecahkan masalah yang terjadi di kelas, yaitu kurang maksimalnya hasil belajar yang di alami oleh siswa saat proses pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share* (TPS) diharapkan dapat membantu meningkatkan motivasi belajar. Pada penelitian tindakan kelas mempunyai tujuan untui meingkatkan kegiatan guru dalam pengembangan profesinya. Tujuan khususnya mengatasi berbagai macam perkara nyata guna membetuikan ataupun tingkatan kualitas prosei pendidikan di kelas. sehingga terciptanya sifat produktif di dalam melakukan revisi kualitas pembelajaran secara berkepanjangan. Teknik pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas ini adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data ini yaitu deskriptif kuantitatif maupun kualitatif untuk mengetahui hasil dari tindakan yang dilakukan maka langkah selanjutnya yaitu mengumpulkan data dan menganalisis data.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran *think pair share* pada siklus I mencapai 57,1%. Pada siklus II persentase hasil belajar sebanyak 100%. Berdasarkan persentase tersebut dapat dinyatakan pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Oleh karena itu implementasi model pembelajaran *think pair share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas III di SDN Kedungguwo Magetan.

PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian tindakan kelas dalam implementasi model pembelajaran *think pair share* dalam meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik siswa kelas III di SDN Kedungguwo Magetan menunjukkan hasil yang memuaskan dan sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Hal tersebut ditandai dengan adanya peningkatan variabel yang di teliti.

Implementasi Model Pembelajaran *Think Pair Share* dalam Meningkatkan Pembelajaran Tematik

Implementasi model pembelajaran *think pair share* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran tematik. Hal tersebut diperkuat dengan adanya perubahan dalam proses belajar yaitu siswa dapat berpikir secara individu kemudian siswa dapat berdiskusi dengan pasangan serta membagikan hasil diskusi kepada seluruh siswa. Model pembelajaran ini memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada siswa. Melalui pembelajaran dengan berpasangan serta diharapkan siswa dapat mempresentasikan dihadapan teman sekelasnya. Menurut Lie model pembelajaran *think pair share* cocok digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa karena model pembelajaran TPS mampu untuk mengoptimalkan peran aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran ini juga melatih siswa dapat mengemukakan pendapat sehingga dapat mengasah kemampuan



berpikirnya dan berdiskusi untuk memperoleh konsep pembelajaran atau solusi dari permasalahan dengan baik.

Hal ini terbukti sebelum dilakukan tindakan masih banyak dari siswa yang tidak memperhatikan ketika pembelajaran berlangsung. Namun setelah dilakukan tindakan pada siklus I terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa. Pada siklus I terdapat 1 kelompok siswa yang belumbisa fokus pada pembelajaran. Dengan adanya hal tersebut peneliti melakukan perbaikan pada siklus II. Pada pembelajaran siklus II peneliti menambahkan *ice breaking* dengan tujuan agar siswa bersemangat dalam belajar dan fokus pada penjelasan yang diberikan pada guru. Pada siklus II aktivitas pembelajaran berjalan secara maksimal semua siswa memperhatikan serta berpartisipasi pada kegiatan yang dilakukan pada masing-masing pasangan atau kelompok.

1. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share* pada pembelajaran tematik

Hasil belajar siswa dapat diketahui pada akhir pembelajaran. Meningkatnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari adanya selisih antara hasil belajar awal dengan hasil belajar akhir. Jika pada hasil belajar siswa lebih tinggi dibandingkan hasil belajar awal, maka hasil belajar siswa meningkat. Peningkatan hasil belajar yang terjadi dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang diterapkan efektif. Dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti pada penelitian tindakan kelas, terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya dengan penerapan model pembelajaran *think pair share* pada pembelajaran tematik di kelas III SDN Kedungguwo.

Menurut Azalina model pembelajaran *think pair share* merupakan jenis pembelajaran yang dirancang dalam bentuk diskusi yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir, keterampilan berkomunikasi siswa dan mendorong partisipasi siswa di kelas.¹ Sehingga hal tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik. dari data yang diperoleh dalam setiap penelitian tindakan kelas, terjadi peningkatan pada setiap siklusnya. hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 1 Rekapitulasi Pengamatan Hasil belajar Tiap Siklus
Tabel Rekapitulasi Hasil belajar Tiap Siklus

Kategori	Jumlah Siklus I	Persentase (%)	Jumlah Siklus II	Persentase%
Tinggi	3	43%	6	86%
Seidang	3	43%	1	14,2%
Reindah	1	14,25%	0	0%

Aspek	Siklus	Banyak Siswa	Preiseintasei
Tuntas	I	4	57,1%
	II	7	100%

¹



Berdasarkan pada tabel dapat dilihat persentase pengamatan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang baik pada setiap siklusnya pada siklus I siswa dalam kategori tinggi mencapai 43% kemudian peneliti melakukan perbaikan pada siklus II karena dirasa belum maksimal sehingga pada siklus II siswa dalam kategori tinggi mencapai 86%.

Berdasarkan pada tabel 4.13 dilihat bahwa hasil belajar siswa pada setiap siklusnya mengalami peningkatan. Pada siklus I hasil belajar siswa persentasenya yaitu 57,1% , karena hasilnya kurang maksimal maka peneliti melakukan perbaikan pada siklus II sehingga persentase pada siklus II ini yaitu 100% meningkat dengan maksimal.

Berdasarkan keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran think pair share dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik siswa kelas III di SDN Kedungguwo Magetan.

SIMPULAN

Beirdasarkan hasil peineilition tindakan keilas yang dilakuikan di keilas III SDN Keiduingguiwo Suikomoro Mageitan deingan meineirapkan modeil peimbeilajaran *think pair sharei* uintuik meiningkatkan hasil beilajar siswa pada peimbeilajaran teimatik tahuin ajaran 2022/2023 dipeiroleih keisimpuilan seibagai beirikut. Implementasi model pembelajaran *think pair share* dalam meningkatkan pembelajaran tematik hal tesebut dapat dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa menjadi aktif dan bersemangat mengikuti pembelajaran tematik. Dapat dilihat dari sebelum dilakukannya tindakan basih banyak siswa tidak memperhatikan pelajaran. Namun terdapat perubahan setelah dilakukan tindakan ppada siklus I terdapat dua siswa yang belum fokus pada pembelajaran. Kemudian terdapat perubahan lebih baik lagi pada siklus II semua siswa sudah memperhatikan pelajaran dan aktif dalam kelas.

Pengaruh dari hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share* pada pembelajaran tematik di SDN Kedungguwo Magetan kelas III. Hal tersebut dapat diketahui dari jumlah ketuntasan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Setelah melakukan tindakan pada siklus I siswa yang tuntas 4 dengan persentase 57,1%, kemudian mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus II menjadi 7 siswa dengan prentase 100% jadi seluruh siswa nilainya mencapai KKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Tembang, Yonarlianto, Sulton, dan Suharjo, "Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran *Think Pair Share* Berbantuan Media Gambar di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan: Teori Penelitian, dan Pengembangan*, 2.6 (2017), 812–17.
- Afoan, Maria Yashinta, Florentina Sepe, dan Aloysius Djalo, "Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (Tps) Terhadap Hasil Belajar Dan Aktivitas Siswa Pada Materi Sistem Pernapasan Manusia," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1.10 (2016), 2054–58
- Djajadi, Muhammad, *Pengantar Penelitian Tindakan Kelas (Classrom Action Research)* (Yogyakarta: CV. Arti Bumi Intaran, 2019)

- Prastowo, Andi, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: KENCANA, 2019)
- Sulastri, Imran, dan Arif Firmansyah, "Meningkatkan hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran IPS di," *Jurnal Kreatif Online*, 3.1 (2014), 90–103
- Chotimah, Husnul, "Penerapan Stretegi Pembelajaran Think Pair Share Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas X KPR 2 SMKN 13 Kota Malang," *Biology Science & Education*, 4.1 (2015), 83–93.